



SURAT TUGAS

No: 391/DEK/60/DAU/VI/2022

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dengan ini menugaskan kepada Bapak/Saudara yang namanya tercantum di bawah ini:

Faiz Hamdi Suprahman, S.T., M.A.

Untuk menjalankan tugas mempublikasikan dakwah dalam website FTSP UII dengan judul **HIDUP DENGAN BERWAWASAN LINGKUNGAN** dan dapat diakses melalui link berikut <https://fcep.uui.ac.id/galeri-dakwah/>. Demikian surat tugas ini di buat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Juni 2022

Dekan,



Miftahul Fauziah, S.T., M.T., Ph.D.



Faiz Hamdi Suprahman, S.T., M.A.

Galeri Dakwah

Hidup Dengan
Berwawasan Lingkungan



HIDUP DENGAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

Unduh Materi Dakwah



PENTINGNYA ILMU

Unduh Materi Dakwah



Hidup Dengan Berwawasan Lingkungan

Oleh: Faiz Hamdi Suprahman
Jurusan Arsitektur Fakultas, Teknik Sipil dan Perencanaan,
Universitas Islam Indonesia

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Beberapa tahun belakangan ini kita disuguhkan dengan berita-berita mengenai situasi terkini mengenai kondisi lingkungan yang semakin terdegradasi. Baik dalam skala nasional maupun skala global. Mulai dari naiknya temperatur, naiknya kadar CO₂, peningkatan berbagai level polusi, kebakaran hutan hingga kerusakan lingkungan yang mengakibatkan tercemarnya air dan sumber makanan manusia. Seberapa lama lagi bumi bisa bertahan sehingga masih layak menjadi rumah bagi umat manusia?, sepertinya ini menjadi pertanyaan yang jawabannya masih buram. Salah satu yang bisa dilakukan oleh manusia adalah menjadi lebih peka terhadap masalah-masalah lingkungan, dan mulai untuk hidup dengan lebih menghargai bumi kita. Kesadaran untuk berwawasan lingkungan sudah menjadi urgensi yang mendesak.

Kesadaran untuk berwawasan lingkungan bisa dimulai dari kesadaran intelektual individual, kesadaran komunal sosial, kesadaran kultural dan yang paling tinggi adalah kesadaran spritual atau agama. Islam telah memberikan petunjuk yang cukup jelas bahwa sumber daya alam dan lingkungan kita adalah daya dukung untuk kehidupan seluruh manusia di bumi ini. Dalam sudut pandang Islam menjaga dan melestarikan lingkungan adalah wajib hukumnya. Hal ini didasarkan pada pendekatan fiqhiyah islamiyah melalui firman Allah SWT antara lain sebagai berikut:

Pada surat Luqman ayat 20 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّبِينٍ

"Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan)mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan." (QS. Luqman 31: Ayat 20)

Implementasi fiqhiyah dari ungkapan retorik ini mengandung makna bahwa pelestarian daya dukung lingkungan menuntut perhatian serius dari umat manusia. Manusia dan lingkungannya memiliki hubungan timbal balik yang seharusnya saling menguntungkan, tidak hanya menguntungkan bagi manusia. Lingkungan dibutuhkan oleh manusia karena menyediakan semua kebutuhan yang diperlukan manusia.

Wawasan lingkungan yang berkelanjutan

Lebih lanjut lagi, manusia juga harus memikirkan kehidupan generasi selanjutnya, sehingga melestarikan lingkungan artinya juga menjaga lingkungan supaya berkelanjutan dan manfaatnya tetap sampai dari generasi satu ke generasi lainnya. Allah SWT sudah mengingatkan kepada

manusia untuk jangan seperti sebagian generasi masa lalu yang tidak memperdulikan keberlanjutan lingkungan, sebagaimana dalam firmanNya:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَنَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

"Dan tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri." (QS. Ar-Rum 30: Ayat 9)

Berwawasan lingkungan berkelanjutan memiliki 3 hal utama yang menjadi tujuan yakni untuk bumi, manusia dan kesejahteraan. Ketiga hal tersebut akan tercapai dengan saling berkaitan. Bumi memberi daya upaya kepada manusia, manusia melindungi bumi dan kesejahteraan akan tercapai. Tentunya kesejahteraan disini juga termasuk didalamnya adanya daya dalam hal ekonomi. Dengan begitu berwawasan lingkungan bukan berarti kesejahteraan bagi manusia itu sendiri menjadi menurun, namun sebaliknya.

Wawasan lingkungan yang berkeselimbangan

Setiap manusia tentunya ingin menjadikan komunitas atau masyarakatnya menjadi yang madani. Masyarakat yang madani adalah masyarakat yang maju, mandiri, bermoral dan berkeselimbangan. Masyarakat yang berkeselimbangan memiliki gaya hidup yang arif dan rasional. Dimana dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada, selain mementingkan kepentingan manusia juga mementingkan komponen lainnya yang ada dilingkungan. Pola pikir berkeselimbangan adalah tidak hanya memusatkan segala kebutuhan hanya untuk manusia.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

"Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong (mementingkan diri sendiri), karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 37)

Hidup dengan berwawasan lingkungan tentunya bisa kita mulai dari lingkungan yang paling dekat dengan kita terlebih dahulu. Hal-hal sederhana tentu bisa dilakukan untuk menuju hal-hal yang lebih besar, misalnya dengan memakai sumber daya alam di rumah (listrik, air, dsb) dengan bijaksana tidak berlebihan, mengatur siklus sampah supaya tidak semakin membebani khususnya sampah plastik, atau dengan sesederhana merawat flora fauna yang menentukan keberlanjutan ekosistem.

Akhir kata, penulis ingin mengajak kita semua termasuk diri sendiri untuk berikhtiar menjaga bumi kita supaya lestari dan terus berdaya guna untuk generasi-generasi selanjutnya.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.